

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, siswa harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang paling sempurna diturunkan Allah, yang isinya mencakup sebagai pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, untuk mempelajari dan memahaminya. Hal itu mengingat Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah swt. tidak dapat dipalsu dan terpelihara keasliannya sebagai firman Allah dalam Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر: 9)

Artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr: 9)¹

Pada perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, adanya tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an memunculkan metode praktis dalam belajar membaca Al-Qur'an seperti

¹ Soenarjo dkk, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm. 391.

metode Baghdadiyah, Abjadiyah, Iqro', Yanbu'a dan Qiro'ati. Oleh sebab itu peserta didik dapat belajar secara cepat dan mudah.

Salah satu kegiatan utama belajar adalah membaca juga merupakan sesuatu prinsip dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Asas ini tidak terkecuali kasus, bagaimana agar umat ini kokoh dalam aqidah maupun syari'ah dan memiliki akhlakul karimah. Ternyata posisi kokohnya syari'ah, menjadikan agama bisa dipahami, dikenal dan diajarkan serta diwariskan melalui proses awal membaca, dan belajar membaca Al-Qur'an merupakan langkah yang tepat.

Mengenai cara mengajarkan membaca Al-Qur'an seharusnya sudah dimulai sejak siswa itu mulai bisa lancar berbicara. Membaca Al-Qur'an pun tidak begitu saja asal baca, tetapi dianjurkan membaca dengan *tartil* yaitu dengan bacaan yang pelan dan tenang sesuai dengan firman Allah

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل: 4)

Artinya "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan pelan-pelan."
(Al-Muzzamil: 4).²

Mengingat demikian tinggi dan pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya secara baik dan benar, diperlukan metode prkatis belajar membaca Al-Qur'an. Dalam kaitannya dengan latar belakang itu yang akan dibahas adalah metode qiro'ati.

B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan terhadap istilah yang terdapat dalam judul, perlu dipertegas istilah-istilah yang berkaitan dengan masalah-masalah pokok untuk diambil pengertiannya secara global.

Adapun istilah-istilah yang dimaksud antara lain :

1. Peningkatan kelancaran membaca
 - a. Peningkatan berasal dari kata 'tingkat' yang berarti proses, cara, perbuatan.

² *Ibid.*, hlm. 988

- b. Kelancaran berasal dari kata ‘lancar’ yang berarti keadaan lancarnya³
- c. Membaca artinya melisankan apa yang tertulis.

Sedangkan peningkatan kelancaran membaca berarti proses tingkat kemampuan membaca menjadi lebih baik dan seoptimal mungkin.

2. Membaca Al-Qur'an

- a. Membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati,⁴
- b. Al-Qur'an ini adalah Al-Qur'an yang diajarkan di kelas I MI Yaumi Ringinharjo Kecamatan Gubug Kab. Grobogan Tahun ajaran 2010/2011.

Jadi yang dimaksud membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai petunjuk Rasulullah SAW, yang sampai kepada umatnya secara mutawatir.

3. Metode Qira'ati

- a. Metode berasal dari bahasa Inggris dikenal term, *method* dan *way* yang terjemahannya dengan metode (Cara) dan jalan, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *al-thariqah*, *al manhaj*, dan *al wasilah*, *Al thariqah* berarti jalan, *al manhaj* berarti sistem dan *alwasilah* berarti mediator atau perantar. Dengan demikian, kata arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al thatiqah*.

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Ayat pertama (5 ayat yang merupakan wahyu pertama), berbicara tentang keimanan dan pembelajaran, yaitu: yaitu surat Al-Alaq ayat 1 – 5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jaskarta: Balai Pustaka, 2002), Ed.3.cet.2.hlm.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1976), cet,VIII, hlm.11

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
 Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
 Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.
 Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).⁵

b. Metode Qira’ati adalah suatu metode dalam belajar membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.⁶

4. Peserta didik kelas I MI Yaumi Ringinharjo kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

Peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek pendidikan yang merupakan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan.⁷

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode qira’ati dapat meningkatkan kelancaran peserta didik kelas 1 MI Ringinharjo dalam membaca Al-Qur’an ?”

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur’an melalui tindakan kelas. Diharapkan, dengan menggunakan metode Qira’ati, kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur’an akan meningkat.

D. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

⁵ Soenarjo dkk., *Op. Cit.*, hlm. 1079.

⁶ H. Dachlan Salim Zarkasi, *Metode Praktis Belajar Membaca Alquran*, (Semarang : YPA Raudlatul Mujawwidin, 1990), t.hlm .

⁷ Dr. H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1, hlm. 47.

1. Dapatkah penggunaan metode Qira'ati pada peserta didik mampu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an ?
2. Bagaimana peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik MI Yaumi melalui metode Qira'ati ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik kelas I MI Yaumi Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dalam menggunakan metode qira'ati, dan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik kelas I MI Yaumi Ringinharjo dalam mata pelajaran Al-Qur'an khususnya pada materi pokok surat al-Ikhlash dan surat al-Lahab.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an, dan kompetensi peserta didik di bidang Al-Qur'an khususnya materi pokok surat al-Ikhlash dan surat al-Lahab dapat dicapai.
2. Bagi guru, peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan dasar guru dalam menerapkan pembelajaran Al-Qur'an.
3. Bagi sekolah / Madrasah, diperoleh panduan inovatif metode qira'ati yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya di MI Yaumi Ringinharjo.

G. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme, penulis sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi penulis. Isi skripsi-skripsi

tersebut sebagai pembandingan yang sama-sama mengkaji metode dalam membaca al-Qur'an. Penulis menemukan skripsi di antaranya:

1. Kaid Fitani (3199219)⁸ *Problematika Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati dan Solusinya (Studi Kasus di TPQ Walisongo Jarakah Tugu Semarang, 2004)*

Menurut peneliti menentukan problematika penelitian yang terdapat yaitu:

- a. Pengajaran al-Qur'an dengan metode qira'ati bukan berasal dari qira'ati pusat akan tetapi ada pada TPQ Walisongo Jarakah
- b. Karena keterbatasan tempat atau kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran kurang efektif dan efisien.
- c. Dibutuhkan guru profesional dalam mengajar al-Qur'an agar mencapai hasil yang lebih baik.

Kaid Fitani berkesimpulan bahwa, metode qira'ati adalah metode atau cara penyampaian pelajaran kepada siswa dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang sudah berharakat (huruf hijaiyah). Sesuai dengan judul dan permasalahan yang diangkat kesimpulan problema dalam pengajaran al-Qur'an dengan metode qira'ati bukan berasal dari qira'ati pusat akan tetapi ada pada TPQ Walisongo Jarakah dalam keterbatasan tempat atau kelas yang tidak sesuai dengan jumlah siswa, sehingga pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran kurang efektif dan efisien, untuk itu dibutuhkan profesionalisme guru dalam mengajar harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Muthoifah (3101408)⁹. Judul Skripsi: "*Studi tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Qira'ati di TPQ Al-Ikhlas*

⁸ Kaid Fitani, "*Problematika Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati Dan Solosinya (Studi Kasus di TPQ Walisongo Jarakah Tugu Semarang)*", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004 t.d.)

⁹ Muthoifah "*Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qira'ati di TPQ Al-Ikhlas Kelurahan Patebon Semarang*", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN

Kelurahan Patebon Semarang". Dalam penelitiannya, penulis menjelaskan bahwa: Evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran serta menyeleksi siswa yang akan melanjutkan jilid berikutnya sehingga guru dapat mendiagnosis kelemahan siswa dengan memberi program remedial kepada siswa.

Muthoifah menyimpulkan bahwa evaluasi berfungsi untuk memahami dan membantu perkembangan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasinya berupa pre-test, tes harian (formatif), kenaikan jilid (tes sumatif), EBTAQ yang diselenggarakan koordinator cabang qira'ati Semarang. Keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode qira'ati dipengaruhi kompetensi guru, ketelitian, keuletan santri dan teknik pembelajaran yang digunakan serta dukungan wali santri. Selain itu fungsi evaluasi juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran serta menyeleksi siswa yang akan melanjutkan jilid berikutnya sehingga guru dapat mendiagnosis kelemahan siswa dengan memberi program remedial kepada siswa.

3. Achmad Muadib dalam skripsinya yang berjudul "*Studi Komparatif Efektivitas dan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an TPQ 08 Sabilul Huda Karangayu Cepiring yang Menggunakan Metode Qira'ati dengan Siswa Pengajian Mushala Miftahul Ulum Kalirejo Kangkung yang Menggunakan Metode Baghdadiyah*". Penulis menegaskan bahwa:
 - a. Studi komparatif menggunakan metode qira'ati keberhasilannya adalah siswa dapat membaca dengan cepat dan mudah.
 - b. Studi komparatif menggunakan metode non qira'ati (baghdadiyah) adalah siswa pasif guru yang aktif sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an lama waktunya tidak semudah belajar Al-Qur'an dengan metode qira'ati. Metode baghdadiyah lebih ditekankan pada masalah pengenalan huruf, baru pengenalan bacaan sedangkan metode qira'ati lebih mengutamakan pengenalan bacaan dari pada pengenalan huruf.

Penulis menegaskan bahwa dasar yang melatarbelakangi penyusunan buku panduan *qia'ati*; Pertama, adalah firman Allah Surat Al-Muzammil ayat 4. Kedua, bahwa *Metode Baghdadiyah* perlu dimodifikasikan atau disempurnakan agar menjadi suatu metode yang mudah yang bersifat praktis, yaitu metode yang mudah dipergunakan dalam praktik pada proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an.¹⁰

H. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal semester gasal tahun pelajaran 2010/2011 di kelas 1 MI Yaumi Ringinharjo. Peserta didik dengan jumlah 20 peserta didik terdiri dari 12 putra dan 8 putri. Kemampuan membaca Al-Qur'an rata-rata masih rendah. Pelajaran Al-Qur'an yang diteliti pada materi pokok surat al-Ikhlas dan surat al-Lahab. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tiga siklus. Analisa data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Analisis Deskriptif Kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan tahapan perencanaan tindakan dan observasi serta refleksi setiap siklus.

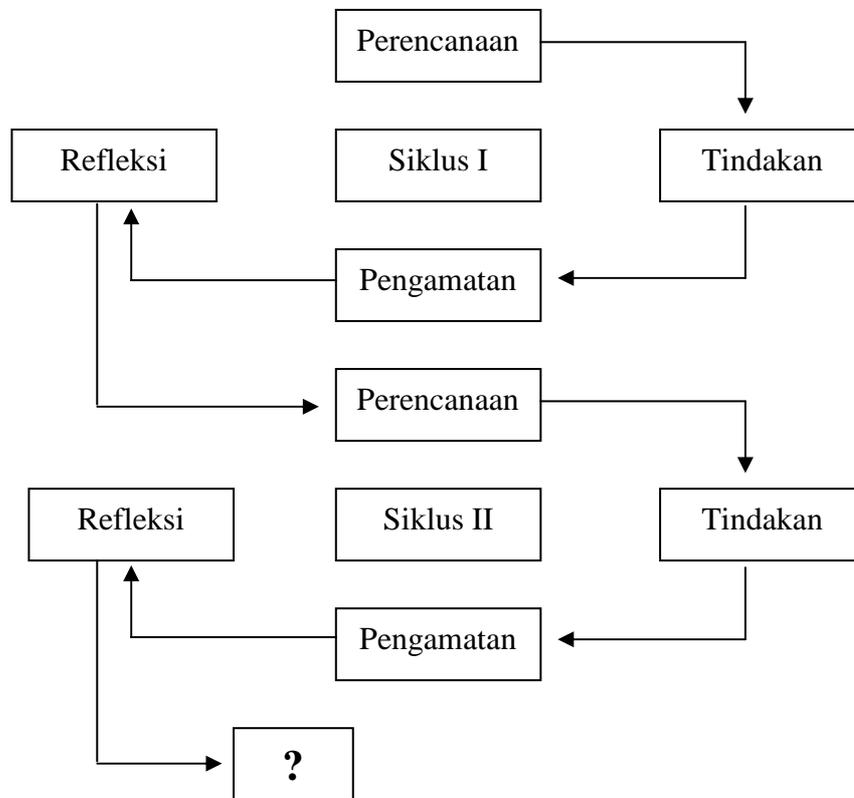
1. Desain Penelitian

Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja, mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang merupakan ciri penelitian tindakan. Keempat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam setiap siklus tersebut berupa: 1) Rencana tindakan (*action plan*) 2) Tindakan (*action*), 3) Pengamatan (*observation*), 4) Refleksi (*reflection*).¹¹ Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian Tindakan Kelas dengan bagan yang

¹⁰ Achmad Muadib, *Studi Komparatif Aktifitas dan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an Antara TPQ 08 Sabilul Huda Karangayu Cepiring yang menggunakan Metode Qiro'ati dengan Siswa Pengajian Mushala Miftahul Ulum Kalirejo Kangkung yang Menggunakan Metode Baghdadiyah*, (Semarang: Skripsi Sarjana Tarbiyah IAIN Walisongo, 2000 E.d.)

¹¹ Rochiyati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rusda Karya, 2007), hlm. 13.

berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui sesuai dengan bagan sebagai berikut.¹²



Kendati pada gambar siklus terdiri dari dua siklus, akan tetapi banyaknya bukanlah sesuatu yang pasti, karena jumlah tersebut diambil berdasarkan pertimbangan dalam refleksi apakah sesuatu yang ditargetkan sudah tercapai atau belum. Dengan demikian, bila target belum tercapai, dimungkinkan dapat ditambah menjadi 3 siklus dan seterusnya. Sedangkan untuk langkah-langkah pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengumpulkan dari berbagai sumber dan cara. Adapun dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan berbagai cara yaitu:

¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara 2006), hlm. 16.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkaitan dengan pelaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden tidak terlalu besar.¹³ penelitian ini digunakan observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan pembelajaran dan bekerja sama dengan guru bidang Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan sistematis seperti keaktifan dalam menyelesaikan pertanyaan, antusias mengikuti pelajaran, semangat peserta didik dalam belajar, perhatian saat pelajaran berlangsung, bertanya pada guru, minat prestasi di depan kelas, dan hasil dari implementasi metode qira'ati.

Indikator minat peserta didik tersebut penulis identifikasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti membuat lembar observasi peserta didik sebagai bahan untuk menilai keaktifan peserta didik di kelas. Melalui lembar observasi ini peneliti dapat diketahui sejauh mana aktifitas peserta didik.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut peneliti membuat beberapa aspek pengamatan, dengan kriteria penilaian tiap aspek adalah : 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan klasifikasi kelancaran membaca peserta didik di kelas dinilai menurut prosentase pelafalannya yaitu kurang, jika keaktifan peserta didik lebih < 50%, cukup jika pelafalan peserta didik 50%-70%, dan baik jika pelafalan peserta didik > 70%.

b. Dokumentasi

Digunakan metode dokumentasi karena sering kali diperoleh makna lebih sah kebenarannya, yakni mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. 2, hlm. 203.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data rekapitulasi tentang absensi kehadiran, daftar nilai, prestasi peserta didik dan aktivitas peserta didik berupa foto selama kegiatan pembelajaran.

c. Metode Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan atau bakat pengetahuan intlegensi kemampuan individu atau kelompok.¹⁵ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan untuk menilai hasil belajar siswa pada pelajaran al-Qur'an hadis setelah diterapkan metode qira'ati.

3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Peserta sebagian besar (75%) terlibat secara aktif dalam pembelajaran atau guru telah mengurangi dominasinya dalam pembelajaran.
- b. Nilai hasil belajar peserta didik mencapai batas keberhasilan klasikal ($\geq 85\%$) dari seluruh peserta didik yang telah mencapai keberhasilan individual (nilai ≥ 60).

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian sehingga akan diketahui kebenaran atas suatu permasalahan. Untuk penelitian tindakan kelas analisis data tidak dilaksanakan pada akhir penelitian, namun dilakukan sepanjang proses penelitian, sebagaimana pendapat Sukma Dinata, bahwa analisis dan interpretasi data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Proses penelitian tindakan bersifat spiral dialektik, yaitu diawali dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi, pembuatan

¹⁵ Ibid, hlm. 127.

rencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data lagi, dan seterusnya.¹⁶

Data yang terkumpul akan mempunyai arti jika dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. *Pertama*, analisis kuantitatif, berupa angka prosesntase keaktifan peserta didik yang diketahui melalui penelitian lembar observasi peserta didik serta hasil tes peserta didik. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik tersebut dapat dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau prestasi keberhasilan belajar dan lain-lain.¹⁷ *Kedua*, analisis kualitatif berupa deskriptif data yang menggambarkan hasil pengamatan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran.

¹⁶ Sukma Dinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. II, hlm .155.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 131.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara 2006
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jogjakarta: Reneka Cipta, 2002
- Dinata, Sukma dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. II, 2006
- Kaid Fitani, “*Problematika Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati dan Solusinya (Studi Kasus di TPQ Walisongo Jarakah Tugu Semarang)*“, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004.E.d.
- Muadib, Achmad, “*Studi Komparatif Aktivitas dan Keberhasilan Pembelajaran Al-Qur'an antara TPQ 08 Sabilul Huda Karangayu Cepiring yang menggunakan Metode Qiro'ati dengan Siswa Pengajian Mushala Miftahul Ulum Kalirejo Kangkung yang Menggunakan Metode Baghdadiyah*“, Semarang: Skripsi Sarjana Tarbiyah IAIN Walisongo, 2000.E.d.
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998
- Muthoifah, “*Studi Tentang Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Ikhlash Kelurahan Patebon Semarang*“, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005
- Nizar, H. Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, Cet. 1, 2002
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, Cet. VIII, 1976
- Soenarjo dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 2, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 2, 2002.
- Wiriaatmadja, Rochiyati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rusda Karya, 2007

Zarkasi, H. Dachlan Salim, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*,
Semarang: YPA Raudlatul Mujawwidin, 1990. 2